



MODAL DAN PEMBIAYAAN SYARIAH SEBAGAI PENENTU PENDAPATAN USAHA NASABAH BANK WAKAF

Novrida Qudsi Lutfillah ^{a,1*}, Devi Mufidah Rohman ^{b,2}, Fita Setiati ^{c,3}

^{a,b,c} Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta No.9, Malang, 65141, Indonesia

¹novrida@polinema.ac.id, ²devimufidha@gmail.com, ³fita.setiati@gmail.com

*Corresponding author

INFO ARTIKEL

IMANENSI

Volume 8
Nomor 2
Halaman 31-44
Malang, September 2023
ISSN: 2339-1847
e-ISSN: 2683-9968

Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:
25 Agustus 2023
Tanggal Selesai Revisi:
7 September 2023
Tanggal Diterima:
7 September 2023

Kata Kunci:

Modal;
Pembiayaan Shariah;
Pendapatan UMKM;
Teknologi;
Tenaga kerja.

Keywords:

Capital;
Labour;
MSME Income;
Sharia Financing;
Technology.



Abstrak: Modal dan Pembiayaan Syariah sebagai Penentu Pendapatan Usaha Nasabah Bank Wakaf. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM) apakah dipengaruhi modal, pembiayaan syariah, tenaga kerja, dan teknologi. Analisis linier berganda digunakan sebagai metode. Nasabah BWM Sinar Sukses yang memiliki usaha menjadi sampel pada penelitian ini. Penelitian menemukan bahwa modal dan pembiayaan Syariah meningkatkan pendapatan usaha, sedangkan tenaga kerja dan teknologi bukan faktor peningkatan pendapatan usaha. Implikasi penelitian yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi UMKM dalam rangka memaksimalkan pendapatan usahanya dan sebagai sarana lembaga keuangan bank dan nonbank untuk memberikan perhatian sekaligus terlibat aktif dalam mensejahterakan pelaku UMKM sebagai penunjang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Abstract: Capital and Sharia Financing as Determinants of Business Income for Waqf Bank Customers. The purpose of this study is to obtain empirical evidence related to the increase in business income of bank Wakaf Mikro (BWM) customers whether influenced by capital, sharia financing, labour, and technology. Multiple linear analysis was used as the method. BWM Sinar Sukses customers who own businesses were sampled in this study. The study found that capital and Sharia financing increase business income, while labour and technology are not factors in increasing business income. The implication of the research is as a consideration for MSMEs in order to maximise their business income and as a means for bank and non-bank financial institutions to pay attention and be actively involved in the welfare of MSME actors as a support for sustainable economic development.

Disitasi sebagai: Lutfillah, N.Q., Rohma, D.M., & Setiati, F. (2023). Modal dan Pembiayaan Syariah sebagai Penentu Pendapatan Usaha Nasabah Bank Wakaf. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 8(2), 31-44. <https://doi.org/10.34202/imanensi.8.2.2023.31-44>.

1. PENDAHULUAN

Pendapatan usaha dapat dikatakan sebagai ukuran kinerja keuangan pemilik usaha dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui nilai atau jumlah yang diperoleh selama melakukan usaha (Polandos dkk, 2019). Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau dari penjualan jasa kepada pelanggan (Husaini dan Ayu, 2017). Pengaruh pendapatan sangat signifikan terhadap keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan, semakin tinggi kapasitas perusahaan dalam menutupi pengeluaran dan mendukung berbagai kegiatan yang direncanakan (Avrizal, 2021).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pelaku UMKM meningkatkan pendapatan usaha salah satunya dengan memiliki modal yang cukup. Modal adalah uang atau barang dagangan yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan usaha (Rahmayati, 2019). Modal diperlukan untuk mendanai kegiatan operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, tenaga kerja, pemasaran, produksi dan lain sebagainya (Pelitawati dkk, 2019). Modal dapat diperoleh dari modal internal atau eksternal seperti pinjaman dari bank (Munizu, 2010). Tingkat efisiensi modal dapat diukur melalui tingkat perputaran jumlah modal berupa uang serta perputaran jumlah barang yang diperjual belikan (Artini, 2019). Penelitian Utari dan Dewi (2014); Winarsih dkk (2014); Artini (2019); Polandos dkk (2019); Fitria (2019); Mahayasa & Yuliarmi (2017) menyatakan pendapatan usaha mikro kecil menengah dipengaruhi oleh faktor modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dikonsumsi maka pendapatan yang diterima oleh UMKM juga semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

Pembiayaan Syariah merupakan salah satu solusi yang dipersembahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk memberikan akses permodalan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lembaga keuangan Syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem bunga dalam pembiayaannya (Nurhayati, 2019). Penyaluran pembiayaan Syariah menggunakan berbagai akad seperti Mudarabah, Musyarakah, Murabahah, Ijara, Salam, Istishna, Ijara Mutahiah Bit Tamlik, atau akad lain yang sesuai dengan prinsip Syariah dan diizinkan oleh OJK (Pasal 13, Paragraf 2 POJK). Penelitian oleh Nurfilaeli (2014) dan Murwati dan Sholahuddin (2013) menunjukkan bahwa pendapatan sebelum pembiayaan cenderung lebih rendah dibandingkan setelah mendapatkan pembiayaan. Peningkatan modal usaha, omset penjualan, pendapatan, perluasan usaha, dan penambahan tenaga kerja adalah faktor yang mendorong perkembangan bisnis. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak positif tidak selalu

terjadi pada semua pembiayaan Syariah. Penelitian oleh Harnia (2019) mengindikasikan bahwa meskipun modal telah diperoleh melalui pembiayaan, tetapi usaha tidak mengalami perubahan signifikan. Hal ini terjadi karena sebagian dana yang diperoleh digunakan untuk tujuan konsumtif atau pengeluaran lainnya, bukan untuk modal usaha atau pengadaan stok barang.

Secara umum, setiap entitas bisnis bergantung pada tenaga kerja, yang merupakan salah satu komponen produksi utama untuk menjalankan operasi bisnis (Rahmatia dkk, 2018). Jumlah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dapat mempengaruhi volume produk yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bagi pemilik usaha dan pekerja (Polandos dkk, 2019). Beberapa penelitian seperti Mahayasa & Yuliarmi (2019), Artini (2019), dan Oktaviana dkk (2021) dalam temuan mereka menyatakan bahwa pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja. Namun, temuan yang berbeda didapatkan oleh penelitian Lestari (2017), Polandos dkk (2019), dan Mahyuddin & Ananda (2017), yang menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Tenaga kerja dalam UMKM umumnya adalah anggota keluarga dan jumlahnya cenderung tidak jauh berbeda antara satu usaha dengan yang lain, sehingga dampaknya terhadap pendapatan usaha tidak begitu nyata (Mahyuddin & Ananda, 2017). Selain itu, penambahan karyawan tidak selalu berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, dan sebaliknya, pengurangan jumlah tenaga kerja atau karyawan tidak selalu berarti penurunan pendapatan bagi pemilik UMKM.

Teknologi saat ini telah mengalami kemajuan pesat, melibatkan berbagai bidang seperti teknologi informasi, teknologi komputer, dan teknologi mesin, serta perkembangan lainnya yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Teknologi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dalam lingkup bisnis. Progres teknologi memudahkan proses produksi, menghasilkan barang dengan volume yang lebih besar. Kondisi ini tentunya berdampak pada pendapatan bisnis (Winarsih dkk, 2014); (Utari dan Dewi, 2014); (Marfuah & Hartiah, 2019). Winarsih dkk, (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan pendapatan usaha mikro kecil menengah dipengaruhi oleh faktor teknologi.

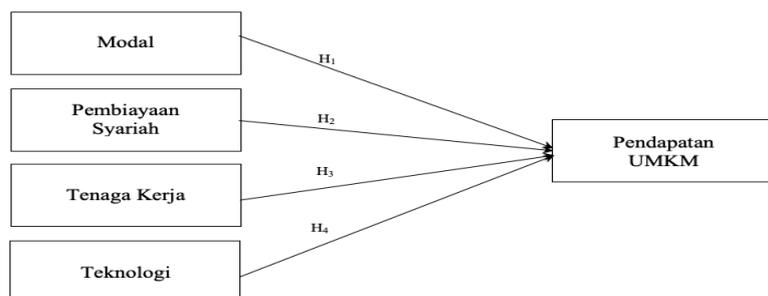
Pemilik usaha pada hakikatnya menginginkan pendapatan tinggi, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya (Utari dkk, 2014). Penelitian terdahulu menemukan bahwa modal,

pembiayaan syariah, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan usaha (Utari & Dewi, 2014; Marfuah & Hartiah, 2019; Winarsih dkk, 2014; Artini, 2019; Polandos et al., 2019; Nurfilaeli, 2014), dan obyek penelitian lebih banyak pada UMKM di wilayah tertentu.

Peneliti ini lebih spesifik dilakukan pada UMKM yang menjadi nasabah Lembaga Pembiayaan Bank Wakaf Mikro (BWM) Sinar Sukses. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha BWM Sinar Sukses dalam melakukan pemberdayaan berbeda dengan lembaga pembiayaan lain. BWM Sinar Sukses Bersama memiliki karakteristik yaitu menyediakan pembiayaan serta pendampingan, *Non Deposit Taking* dimana BWM Sinar Sukses tidak mengelola dana baik simpanan maupun tabungan namun hanya sebagai penyalur dana, kemudian imbal hasil Rendah, setara 3%, berbasis kelompok dan tanpa agunan (Disemadi & Roisah, 2019). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan pemilik UMKM nasabah BWM Sinar Sukses yaitu modal, pembiayaan Syariah, tenaga kerja, dan teknologi.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pelaku UMKM di Bank Wakaf Mikro (BWM) Sinar Sukses tercatat pada bulan November 2021 sejumlah 249 nasabah pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan hasil perhitungan sebanyak 71 sampel, dari 71 kuesioner yang telah disebar, 58 kuesioner yang sesuai kriteria sampel penelitian. Gambar 1 menunjukkan diagram konseptual model penelitian faktor yang memengaruhi pendapatan pemilik UMKM. Terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini (lihat Gambar 1). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal (M), pembiayaan syariah (PS), tenaga kerja (TK), dan teknologi (T), selanjutnya variabel dependen adalah pendapatan UMKM (PU).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Informan penelitian

No	Informan	Jenis Usaha
1.	Bu Tanti	Toko klontong
2.	Bu Eva	Salon dan persewaan peralatan pesta
3.	Bu Nurbaiyah	Kedai
4.	Bu Sarpiah	Produksi kripik singkong dan talas
5.	Bu Halimah	Sablon plastik
6.	Bu Siti Romlah	Produksi kripik tahu

Indikator variabel penelitian yang digunakan sebagai parameter dalam penelitian ini mengembangkan dari penelitian Andirana (2016). Adapun persamaan yang terbentuk berdasarkan identifikasi variabel adalah:

$$PU = \alpha + \beta_1M + \beta_2PS + \beta_3TK + \beta_4T + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Tahap selanjutnya melibatkan tabulasi dan pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji pengaruh, dilakukan evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas data. Langkah selanjutnya mencakup uji normalitas serta uji asumsi klasik. Dalam koleksi data, selain menyebarkan kuisioner kepada responden, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada enam informan pelaku UMKM nasabah BWM Sinar Sukses. Informan terpilih memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai kondisi usaha terutama berkaitan dengan pendapatan, modal, pembiayaan Syariah yang diberikan BWM, teknologi, dan tenaga kerja. Nama informan terdapat pada tabel 1.

3. HASIL DAN DISKUSI

Data yang didapatkan dari pengisian kuisioner oleh 58 responden, dapat diketahui responden berusia 31-40 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase 28%, responden rentang usia 41-50 tahun berjumlah 30 orang dengan persentase 52%, responden dengan usia 51 tahun ke atas sebanyak 12 responden dengan persentase 21%. Data distribusi responden dari jenis usaha, tertinggi 88% atau 47 orang memiliki jenis usaha makanan/minuman, sedangkan responden dengan persentase terendah 2% atau 1 orang memiliki jenis usaha kerajinan. Pendapatan responden perbulan diketahui persentase tertinggi 48% atau 28 orang memiliki penghasilan per bulan sebesar Rp1.000.000-Rp2.500.000, sedangkan responden dengan persentase terendah 21% atau 12 orang memiliki penghasilan setiap bulan <Rp1.000.000. Untuk data tenaga kerja diketahui persentase tertinggi 86% atau 50 orang tidak memiliki tenaga kerja, sedangkan responden dengan persentase terendah 2% atau 1 orang memiliki tenaga kerja lebih dari 3 orang. Berdasarkan pembiayaan yang diperoleh responden, diketahui responden

dengan persentase tertinggi 76% atau 44 orang menerima pembiayaan <Rp1.000.000, sedangkan responden dengan persentase terendah 3% atau 2 orang menerima pembiayaan <Rp2.100.000.

3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengidentifikasi dampak modal (M), pembiayaan Syariah (PS), tenaga kerja (TK), dan teknologi (T) terhadap pendapatan usaha UKMM nasabah BWM (PU), maka peneliti menggunakan uji regresi. Hasil uji regresi ini dijelaskan melalui Tabel 2. Model persamaan yang terbentuk yaitu:

$$PU = 0,994 + 0,663 M + 0,260 PS - 0,074 TK + 0,125 T + \varepsilon \dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut bermakna bahwa Nilai konstanta sebesar 0,994 mengindikasikan bahwa apabila variabel modal (M), pembiayaan Syariah (PS), tenaga kerja (TK), dan teknologi (T) bernilai 0 maka pendapatan UMKM (PU) meningkat 99,4. Modal mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,663. Maka nilai koefisien ini menunjukkan ketika modal mengalami kenaikan sebesar 1 maka pendapatan UMKM akan naik sebesar 66,3%, apabila variabel-variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang berarti hubungan modal dan pendapatan UMKM bersifat positif, sehingga bertambahnya modal akan linier dengan meningkatkannya pendapatan UMKM. Pembiayaan syariah mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,260, maka nilai koefisien menunjukkan ketika pembiayaan syariah mengalami kenaikan sebesar 1 maka pendapatan UMKM akan naik sebesar 26%, apabila variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi yang bernilai positif akan menunjukkan hubungan yang berbanding lurus antara pembiayaan Syariah dengan meningkatnya pendapatan UMKM.

Nilai koefisien regresi tenaga kerja senilai -0,074 yang membuktikan arah pengaruh negatif (berlawanan arah) variabel tenaga kerja dengan variabel pendapatan UMKM. Hal ini artinya jika variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebanyak 1% maka sebaliknya pendapatan UMKM akan menghadapi kemerosotan sebanyak 7,4% jika diasumsikan variabel bebas yang lain nilainya tidak berubah. Nilai koefisien regresi teknologi sebanyak 0,125, nilai ini memperlihatkan pengaruh positif dari variabel pendapatan UMKM dengan variabel teknologi, dimana diasumsikan apabila teknologi menghadapi peningkatan sebanyak 1% melalui asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai yang tidak berubah, dengan demikian pendapatan UMKM meningkat sebanyak 12,5%.

Tabel 2 menunjukkan nilai Koefisien *Adjusted R²* sebesar 0,796. Hal ini memberikan pengertian bahwa 79,6% pendapatan UMKM nasabah BWM dapat dijelaskan oleh modal, pembiayaan Syariah, tenaga kerja, dan teknologi, sedangkan sisanya yaitu 20,4% pendapatan UMKM nasabah BWM dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Ikhtisar Hasil Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

	Koefisien Tidak Terstandar	Koefisien Terstandar Error	Beta	T	Signifikansi
Konstanta	0.994	1.168		0.851	0.399
Modal	0.663	0.123	0.661	5.405	0.000
Pembiayaan Syariah	0.260	0.105	0.279	2.465	0.017
Tenaga kerja	- 0.074	0.058	- 0.104	-1.274	0.208
Teknologi	0.125	0.079	0.110	1.585	0.119
<i>Level of significance</i> (α)	0.05				
<i>Adjusted R²</i>	0.796				

3.2 Modal dan Pendapatan UMKM Nasabah BWM

Temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM nasabah BWM. Artinya modal memiliki hubungan yang searah dengan pendapatan usaha. Oleh karena itu setiap terjadi peningkatan modal akan diikuti oleh kenaikan pendapatan usaha juga secara signifikan. Distribusi hasil jawaban responden terkait modal menunjukkan, pernyataan mengenai: modal penting dalam pendirian usaha dan modal dapat digunakan untuk pendirian usaha, memiliki tingkat respon tertinggi menjawab sangat setuju, yaitu sebesar 64% dari total 58 responden.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Utari & Dewi (2014) dan Artini (2019) terkait modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha. Agar usaha berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Dengan modal usaha yang cukup, UMKM memiliki kemampuan untuk menambah peralatan produksi, memperluas tempat usaha, memiliki perangkat yang mendukung pemasaran dan penjualan, serta menambah sumber daya manusia yang lebih terampil (Winarsih dkk, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa modal merupakan faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan UMKM (Antara & Aswitari, 2016).

Bu Tanti (pemilik usaha toko kelontong) menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka barang yang dijual semakin beragam dan berinovasi mengikuti kebutuhan pembeli. Tanti juga menyampaikan jika modal yang dimiliki besar perputaran kas lebih stabil dikarenakan masih banyak langganannya yang membayar dikemudian hari. Situasi ini sejalan dengan temuan dari penelitian Oktaviana, dkk (2021), yang mengemukakan bahwa modal merujuk pada bentuk investasi perusahaan seperti uang tunai, tagihan yang masih harus diterima, dan stok barang. Investasi modal juga termasuk dalam pembayaran gaji karyawan. Modal diinvestasikan dengan harapan akan dihasilkan kembali dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan perusahaan.

3.3 Pembiayaan Syariah dan Pendapatan UMKM Nasabah BWM

Temuan penelitian mengenai pembiayaan Syariah terhadap pendapatan UMKM membuktikan adanya pengaruh. Kondisi ini bermakna jika pembiayaan syariah meningkat maka akan diikuti oleh kenaikan pendapatan usaha. Distribusi hasil jawaban responden terkait variabel Pembiayaan Syariah menunjukkan pertanyaan mengenai apakah pembiayaan yang diberikan BWM SINAR SUKSES sangat bermanfaat untuk mengembangkan usaha memiliki tingkat respon tertinggi dengan menjawab sangat setuju sebesar 60% atau 35 responden. Responden menjawab setuju tertinggi pada pertanyaan apakah apakah jumlah pembiayaan yang diberikan mencukupi untuk menjalankan usaha sebesar 43% atau 25 responden.

Pembiayaan syariah memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM karena pembiayaan Syariah dapat meningkatkan volume usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan (Nasra dkk, 2019; Nurfilaeli 2014). Pembiayaan yang diberikan dimanfaatkan oleh UMKM untuk meningkatkan kuantitas sehingga meningkatkan penjualan dan pendapatan (Nisfi, 2016). Berdasarkan wawancara dengan Bu Eva (Pemilik usaha salon diva dan persewaan alat pesta) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan syariah yang diberikan BWM Sinar Sukses Bersama sangat bermanfaat bagi perkembangan usahanya. Selain diberikan pinjaman tanpa bunga sebesar Rp3.000.000, Bank Wakaf juga memberikan tambahan modal sebesar Rp5.000.000 dengan akad bagi hasil (Mudharabah) yang dikembalikan bertahap selama 3 kali pembayaran. Pembiayaan tersebut digunakan Bu Eva untuk membeli kursi tambahan sebagai pelengkap alat persewaanya. Tidak adanya pengenaan bunga dalam pembiayaan oleh Bank Wakaf Mikro membuat Bu Eva lebih nyaman dalam menjalankan usahanya diikuti dengan meningkatnya pendapatan usaha. Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian Harnia (2019) yang membuktikan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang diperoleh oleh nasabah tidak seluruhnya digunakan untuk menambah modal atau stok barang usaha melainkan digunakan untuk keperluan lainnya (konsumtif).

3.4 Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM Nasabah BWM

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak mempengaruhi pendapatan UMKM, artinya penambahan tenaga kerja tidak akan meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan, karena dengan menambah tenaga kerja maka akan menambah pengeluaran untuk membayar gaji pegawai yang akan mengurangi pendapatan UMKM. Hasil dari data responden diketahui 86% atau 50 pelaku UMKM nasabah BWM tidak memiliki tenaga kerja, jikapun memerlukan bantuan, mereka cenderung meminta bantuan dari keluarga atau tetangga untuk menjadi pegawai

(terlihat dari Distribusi hasil jawaban responden terkait tenaga kerja menunjukkan 64% atau 37 pelaku UMKM menjawab sangat setuju untuk pernyataan tenaga kerja yang digunakan dalam usahanya adalah anggota keluarga atau tetangga). Pelaku UMKM yang menjadi nasabah BWM Sinar Sukses berdasarkan data dapat dikatakan tidak menggunakan bantuan tenaga kerja dalam kegiatan usahanya. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan oleh para nasabah sebagian besar adalah usaha sampingan dan dalam kegiatan produksinya masih sederhana, sehingga mampu untuk dikerjakan sendiri tanpa bantuan tenaga kerja. Selain itu para nasabah juga mempertimbangan gaji/upah yang nanti diberikan, dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh tidak pasti tergantung penjualan hari itu.

Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Lestari (2017) dan Polandos dkk (2019), yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu menghasilkan peningkatan pendapatan. Sebaliknya, pengurangan jumlah tenaga kerja tidak selalu mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Walaupun tenaga kerja memiliki peran penting dalam operasional bisnis, terutama dalam UMKM yang cenderung mempekerjakan anggota keluarga, jumlahnya biasanya tidak terlalu banyak karena tidak dapat diprediksikan pendapatan usaha setiap harinya (Mahyuddin & Ananda, 2017). Bu Nurbaiyah (Pemilik usaha kedai) menyampaikan bahwa meskipun terkadang usahanya ramai pembeli namun ia tidak menggunakan bantuan tenaga kerja dalam kegiatan usahanya. Hal tersebut dilakukan karena pendapatan yang diterima tergantung penjualan sehari-hari yang tidak menentu, sehingga dikawatirkan tidak mencukupi untuk membayar gaji karyawan. Alasan lain kegiatan usaha yang dilakukan sebagai usaha sampingan yang masih mampu dikelola sendiri.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Bu Eva (Pemilik usaha salon diva dan persewaan alat pesta). Menurut Bu Eva usahanya perlu menggunakan tenaga kerja yang sifatnya lepas, yang sifatnya dipekerjakan hanya saat ada job saja, sehingga biaya gaji untuk tenaga kerja yang diberikan sesuai dengan jumlah hari bekerja. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka job yang dikerjakan lebih cepat selesai, sehingga saat orderan sewa ramai bisa melakukan pemasangan/bongkar dekor 3 tempat atau lebih dalam sehari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahayasa & Yuliarmi (2019); Artini (2019) bahwa Keterampilan tenaga kerja memengaruhi pendapatan bisnis, di mana semakin banyak tenaga kerja dengan keterampilan yang baik, maka produksi yang lebih besar dapat dihasilkan hal ini berujung pada peningkatan pendapatan bagi pengusaha.

3.5 Teknologi dan Pendapatan UMKM Nasabah BWM

Hasil temuan menunjukkan teknologi tidak memengaruhi pendapatan UMKM, artinya setiap terjadi penggunaan teknologi baru tidak diikuti peningkatan pendapatan UMKM. Distribusi data responden terkait teknologi menunjukkan pernyataan mengenai adanya teknologi mempermudah menjalankan usaha memiliki tingkat respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebesar 41% atau 24 responden, dilain sisi tidak ada responden yang menyetujui pertanyaan terkait memanfaatkan teknologi semakin meningkatkan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya teknologi membuat kegiatan usaha lebih mudah, namun masih banyak pelaku usaha yang belum bisa memanfaatkan teknologi tersebut dengan maksimal. Hasil penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pelitawati & Noviono (2019), Putra & Jember (2019) bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Sependapat dengan Maghfiroh (2020) yang menjalankan penelitian pada nasabah BWM Berkah Rizky Lirboyo menjelaskan bahwa para pelaku usaha mikro kecil masih cenderung menggunakan cara tradisional dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Bu Sarpiah sebagai pemilik usaha kripik memilih menggunakan alat sederhana dalam pengolahan bahan baku kripik, seperti penggunaan alat pemotong berasal dari kayu untuk memotong singkong dan talas, Meskipun sudah ada mesin grinder, menurut Bu Sarpiah alat yang dimiliki saat ini sudah sangat memudahkan proses pembuatan kripik karena produksi dalam sehari jumlahnya belum terlalu banyak. Selain itu nasabah dari BWM Sinar Sukses Bersama sebagian besar memiliki usaha dibidang makanan, dimana mulai proses pengolahan sampai menjadi barang siap dijual dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan teknologi khusus.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Bu Halimah (Pemilik usaha sablon plastik) yang mengatakan bahwa kegiatan usahanya tidak bisa berjalan jika tidak ada bantuan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam labeling plastik dibutuhkan mesin sablon. Sejalan dengan pendapatan yang diungkapkan Bu Siti Romlah (Pemilik usaha keripik tahu) yang membutuhkan mesin spinner peniris minyak dalam kegiatan produksi krupuk. Siti Rohmlah menyampaikan bahwa semenjak menggunakan mesin spinner proses penirisan jauh lebih cepat dan hasilnya lebih bagus saat di packing, karena proses pengeringan yang maksimal. Berbeda saat masih melakukan penirisan secara manual membutuhkan waktu lebih lama. Proses produksi yang lebih efisien tentu mempengaruhi jumlah barang yang didapat, hal ini tentu sejalan dengan peningkatan pendapatan usaha (Winarsih dkk, 2014). Berkaitan dengan teknologi, pihak BWM Sinar Sukses Bersama telah memberikan fasilitas pengenalan teknologi digital melalui aplikasi Bank Wakaf Mikro Mobile untuk memasarkan produk usaha yang dimiliki nasabah. Namun cara

tersebut belum cukup efektif karena baru 15% UMKM nasabah BWM yang menggunakan aplikasi tersebut. Kondisi ini dikarenakan para nasabah BWM terbanyak berada direntang umur 41-50, dimana rata-rata mereka belum terbiasa dengan memasarkan produknya secara online menggunakan teknologi digital.

4. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan, pendapatan UMKM nasabah BWM Sinar Sukses dipengaruhi oleh modal dan pembiayaan Syariah, sedangkan jumlah tenaga kerja dan penggunaan teknologi tidak memiliki dampak peningkatan pendapatan. UMKM umumnya memiliki kekhasan tersendiri, dari segi skala usaha lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, dengan demikian pelaku usaha memilih untuk memiliki beberapa orang karyawan karena disesuaikan dengan kapasitas produksi. Di segi karakteristik tenaga kerja, UMKM lebih mengandalkan keterampilan khusus dengan teknologi sederhana. Berdasarkan data dari nasabah BWM Sinar Sukses dapat diketahui peran teknologi atau jumlah tenaga kerja bukan faktor dominan dalam menentukan pendapatan, melainkan modal yang cukup dan adanya dukungan dari Lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel yang digunakan hanya terbatas pada modal, pembiayaan Syariah, tenaga kerja, dan teknologi karena masih ada karakteristik lain yang perlu dipertimbangkan seperti jenis industri, skala usaha, tantangan keberlanjutan usaha dan karakteristik pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam menanggulangi krisis ekonomi dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Saat ini banyak UMKM yang memiliki jangkauan pasar lokal atau regional, dan memiliki hubungan yang erat dengan komunitas di sekitarnya. Pelaku UMKM dapat menjadi bagian penting dari ekonomi lokal dan dapat berperan dalam mengurangi pengangguran.

REFERENSI

- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium*, 5(2), 259-288.
- Antara, I. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 5(10), 1265-1291.
- Artini, D. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*. 6(1), 35-39.
- Avrizal, H. S. (2021). Analisis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada pondok pesantren di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16 (1), 391-408.

- Disemadi, H. S., & Roisah, K. (2019). Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Law Reform*, 15(2), 177-194
- Fitria, T. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Suajaya Kecamatan Bayung Lencir. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi.
- Harnia, M. (2019). Pengaruh Permodalan, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pada Nasabah Pembiayaan Mikro Syariah Bank Aceh Syariah Meulaboh. *Skripsi thesis*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Husaini & Ayu, F. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*. 6(2), 111-126.
- Lestari, A. D. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajerial*. 4(1), 1-9.
- Maghfiroh, A. M. (2020). Pengaruh Bank Wakaf Mikro Terhadap Tingkat Kemiskinan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Berkah Rizqi Lirboyo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 9 (1) 1-15
- Mahayasa, I. A., & Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Tembuku. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6(8), 1510-1543.
- Mahyuddin, T., & Ananda, E. R. (2017). Pengaruh Harga, Produksi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Agrisamudra, Jurnal Penelitian*, 4(2), 29-38
- Marfuah, S. T. & Sri, H. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo). *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 183-195.
- Munizu, M. (2010, Maret). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1), 33-41.
- Murwati, S., & Sholahuddin, M. (2013). Peran Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro di Wonogiri. *Jurnal Publikasi Ilmiah UMS*, 2, 300-309
- Nasra, N., Zuraidah, & Sartika, F. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 9(1), 26-39.
- Nisfi, L. (2016). Pengaruh Pembiayaan ARRUM Pegadaian Syariah Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah dan Pendapatan Pegadaian Syariah (Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 4 (2)1-14

- Nurfilaeli, D. (2014). Persepsi Nasabah Mengenai Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada BMT Bumi emangon Purbalingga. *Kompartemen*, 12(2), 137-151.
- Nurhayati. (2019). Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah. *Jurnal Tazkiya* 20(1), 91-114.
- Oktaviana, W., Ansofino, & Putri, Y. E. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Horizon Pendidikan*. 1(2), 367-383.
- Rahmayati, D.L. (2019) Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8 (2), 127-135
- Pelitawati, D & Noviono. (2019) Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas da Koper Tanggulangin. *Jurnal Dinamika Admisitrasi Bisnis*, 5(2), 1-8
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36-47.
- Putra, W & Jember, M. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8 (9), 965-996.
- Rahmatia, M & Nurbayani, S. U. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 43-47.
- Utari, T & Dewi, P M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576-585.
- Winarsih, B & Bandi. (2014). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, Dan Modal Dalam Meningkatkan Produksi Di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(2), 88-98.

Halaman ini sengaja dikosongkan